BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Implementasi kebijakan keselamatan kerja pada Proyek Pembangunan Perumahan Atlantis Hilis Penerapan K3 telah dilaksanakan melalui penggunaan APD, pengawasan, dan upaya pencegahan risiko kerja, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan APD selama periode pengamatan mengalami fluktuasi dengan persentase berkisar antara 69% hingga 94%. Tingkat kepatuhan tertinggi terjadi pada 8 dan 9 Juni 2026 sebesar 94%, sedangkan tingkat kepatuhan terendah terjadi pada 8 Juli 2026 sebesar 69%. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan APD oleh pekerja belum sepenuhnya konsisten pada setiap periode pengamatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kebijakan keselamatan kerja dalam manajemen risiko pada Proyek Perumahan Atlantis Hill, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang meliputi kebijakan dan komitmen K3 (X1), pelaksanaan program K3 (X2), pengawasan K3 (X3), dan kesadaran pekerja (X4). Berdasarkan hasil uji t, seluruh faktor tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keselamatan dan kesehatan pekerja, dengan nilai t hitung masing-masing sebesar 73,185; 2,897; 17,420; dan 17,829, serta nilai signifikansi < 0,05. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,801 > F tabel 4,016 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Dengan demikian, keempat faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja dalam penerapan K3 di proyek.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel program keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keselamatan dan kesehatan pekerja pada Proyek Perumahan Atlantis Hill, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, maka peneliti menyampaikan saran untuk di teliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Menambah variabel lain yang dapat memengaruhi tingkat keselamatan dan kesehatan pekerja, seperti tingkat kepemimpinan K3, budaya keselamatan, atau faktor kepatuhan pekerja.
2. Melakukan penelitian pada proyek lain dengan karakteristik berbeda (misalnya skala proyek, jenis pekerjaan, atau lokasi proyek) untuk membandingkan konsistensi hasil penelitian.
3. Menggunakan metode pengukuran yang lebih beragam (misalnya observasi langsung di lapangan atau pengumpulan data tambahan seperti catatan insiden/near miss) agar hasil yang diperoleh semakin komprehensif.